

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, *FEE AUDIT DAN BUSY SEASON*
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

INDAH NADILA
2017310554

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Indah Nadila
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 28 Mei 1999
NIM : 2017310554
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
J u d u l : PENGARUH KUALITAS AUDIT, *FEE* AUDIT DAN
BUSY SEASON TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Soni Agus Irwandi, SE, Ak, M.Si, CA. ACPA)
NIDN: 0522087201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)
NIDN: 0731087601

PENGARUH KUALITAS AUDIT, *FEE AUDIT* DAN *BUSY SEASON* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Indah Nadila

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email : 2017310554@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of audit quality, audit fees, and busy season on the timeliness of financial reporting. The population of this study is the routine financial reports published annually in the form of performance summaries by manufacturing companies that go public listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2020 as many as 111 companies. Purposive sampling was chosen in sampling in this study which has the aim of getting a representative sample in accordance with the criteria determined by the researcher. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis with the help of the SPSS 22 program. The results show that audit quality and busy season have no effect on the timeliness of submitting financial statements, while audit fees affect the timeliness of submitting financial statements.

Key words: *audit quality, audit fees, busy season, timeliness of financial reporting*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelapora keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam menyampaikan laporan keuangan yang relevan. Apabila ada keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan membuat informasi yang disampaikan tidak relevan lagi. Informasi yang disampaikan pada laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disampaikan tepat waktu guna dilakukannya pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat akan membuat manfaat dari informasi yang disampaikan akan berkurang. Hal ini diharapkan bahwa perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan tidak kehilangan kemampuannya dalam pengambilan keputusan.

Fenomena pada penelitian ini yaitu masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Pada tahun 2016 tercatat 17 perusahaan, tahun 2017 tercatat 10 perusahaan, pada tahun

2018 tercatat 10 perusahaan, pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan, dan pada tahun 2020 terdapat 85 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan interm (idx.com, 2020) dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2019 pada saat perekonomian sedang mengalami penurunan akibat covid-19 yang mengakibatkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan yang disebabkan karena akuntan perusahaan dan auditor yang tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Faktor pertama yaitu kualitas audit. Buruknya perekonomian pada saat ini yang di akibatkan oleh covid-19 berdampak terhadap kelangsungan hidup entitas usaha. Perubahan yang terjadi memberikan dampak kepada akuntan publik terutama kepada auditor, dalam keadaan ini auditor harus menjaga kualitas audit dengan meningkatkan sikap skeptisme profesional

karena tingkat ketidakpastian yang tinggi disebabkan oleh covid-19 sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi semakin memberikan tanggungjawab yang berat kepada auditor. Di tengah kondisi saat ini auditor dapat melakukan pelaksanaan audit dengan menggunakan metode audit jarak jauh untuk menyesuaikan kebijakan pemerintah dalam mencegah penularan covid-19 semakin meluas. Auditor dalam melakukan audit jarak jauh tentu lebih membutuhkan waktu yang lebih banyak dalam menyelesaikan audit sehingga mempengaruhi waktu pelaporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan memberikan perpanjangan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dengan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan (tirto.id, 2020).

Faktor kedua *Fee Audit* yaitu imbalan atau upah yang diperoleh auditor eksternal atas jasa audit yang telah dilakukan untuk perusahaan, besar kecilnya *fee* yang diperoleh oleh auditor bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Faktor lain yang mempengaruhi *fee audit* yaitu faktor perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan telah melalui kesepakatan kedua belah pihak. Penyelesaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu tanpa mengurangi kualitas dari laporan audit adalah harapan dari kesepakatan tersebut. Semakin tinggi *fee audit* semakin cepat durasi waktu audit atas laporan keuangan. *Fee audit* merupakan salah satu faktor yang mengikat auditor agar dapat senantiasa dapat bekerja secara profesional dan sesuai dengan *timeline* atau *deadline* yang telah diberikan, dikarenakan panjang atau pendeknya periode penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh *fee audit* yang diberikan perusahaan manufaktur terhadap auditor.

Faktor lainnya adalah *busy season*. Tuntutan beban kerja auditor pada saat *busy season* meningkatkan penyebab kelelahan dan depresi. *Audit delay* cenderung semakin panjang apabila klien menggunakan tahun buku yang berdekatan

dengan *busy season*. Di Indonesia 31 Desember bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dimaklumi sebagai *busy season* karena hampir seluruh perusahaan di Indonesia menggunakan tahun buku tersebut sehingga menyebabkan *audit delay* cenderung lebih lama.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di era pandemi covid-19 pada saat ini dengan memasukkan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Signalling

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul *JobMarket Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu manajemen sebagai pihak dalam yang memberikan sinyal dan investor sebagai pihak luar yang berperan untuk menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang disajikan secara terstruktur. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas serta perubahan posisi keuangan entitas yang memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. laporan keuangan juga bukti dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah

dipercayakan kepada mereka. Dalam mencapai tujuan, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai entitas serta informasi lainnya dalam catatan atas laporan keuangan yang akan bermanfaat bagi pihak yang menggunakan laporan keuangan dalam melakukan prediksi arus kas masa depan.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang disediakan bersifat baru, sehingga informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari suatu laporan keuangan tersebut baik (Kurniawa, 2014).

Tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan digunakan sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu informasi laporan keuangan akan relevan apabila dilaporkan secara tepat waktu, begitupun sebaliknya. Dengan informasi terus tersedia maka informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu menganjurkan bahwa laporan keuangan harusnya dapat disampaikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan mengenai perubahan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi pengguna informasi untuk membuat prediksi dan keputusan.

Kualitas Audit

Menurut Watkins et al (2004), kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan dan standar

pengauditan. Sedangkan menurut Liu dan Wang (1999) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit drngan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Laporan keuangan yang relevan tentu harus bebas dari kesalahan material oleh karena itu kualitas audit sangat penting dalam penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan. Kualitas audit merupakan bagaimana cara memberitahu seorang audit dalam mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan, aspek dalam mendeteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor (Arens et al, 2015). Berdasarkan (IAI, 2016) menyatakan bahwa laporan keuangan yang telah di audit dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Fee Audit

Fee Audit merupakan imbalan jasa yang diterima auditor atas prosedur audit yang telah diselesaikan, (Effendi, 2020). Besarnya *fee* yang disepakati antara manajemen dan auditor diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku.

Busy Season

Busy season juga disebut *workload* adalah kondisi umum yang terjadi pada awal tahun karena umumnya perusahaan memiliki *fiscal years* yang berakhir pada bulan desember (López & Peters, 2012). Spence (1973) menyatakan bahwa *busy season* ditentukan masuk kedalam bulan oktober sampai bulan maret. Periode tersebut merupakan periode dimana bertambahnya beban auditor karena kepatuhan terhadap kewajiban periode pelaporan keuangan tahunan. Tentunya pada bulan januari hingga bulan april

merupakan *busy season* bagi auditor karena sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki akhir tahun fiskal yang berakhir 31 Desember. DeZoort & Lord (1997) dan Sweeney & Summers (2002) mengakui bahwa terbatasnya jumlah auditor pada saat *busy season* meningkatkan kelelahan kerja pada auditor.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dalam menjaga kualitas audit pada era covid-19 dengan keterbatasan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus maka auditor dapat melakukan audit dengan cara audit jarak jauh untuk mengumpulkan bukti audit. Proses audit jarak jauh mungkin merupakan alternatif dalam melakukan audit di masa pandemi karena banyaknya perusahaan yang telah memberlakukan pembatasan untuk memenuhi kebijakan pemerintah. Untuk memperoleh bukti audit yang berkualitas sebagai dasar opini auditor atas laporan keuangan, auditor harus dapat melakukan proses audit jarak jauh dengan maksimal. Semakin banyak bukti audit yang diperoleh maka efektivitas proses audit jarak jauh baik sehingga sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

H1: Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengaruh Fee Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Biaya audit merupakan besarnya biaya jasa yang diterima auditor atas prosedur audit yang telah diselesaikan (Lestari & Latrini, 2018). Besarnya *fee* yang disepakati antara manajemen dan auditor diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku (T.Lestarinigrum *et al.*, 2020). Auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu tanpa mengurangi kualitas dari laporan keuangan

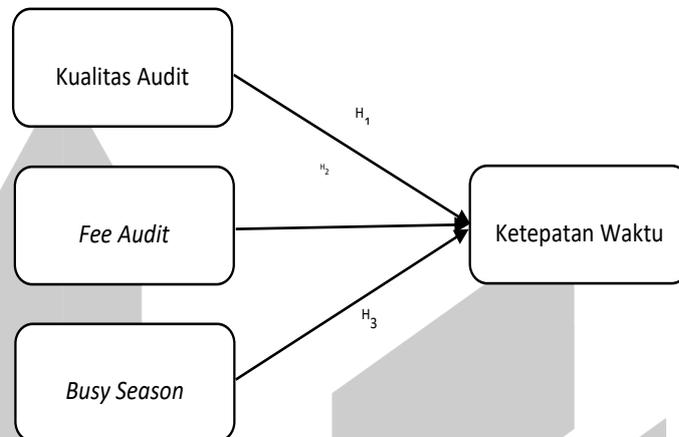
itu sendiri adalah harapan dari terbentuknya sebuah kesepakatan tersebut (Lestari & Latrini, 2018). Dengan demikian besarnya *fee audit* yang diberikan akan mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi. Dengan kata lain semakin besar *fee audit* yang diberikan, maka semakin pendek *audit delay* yang diperlukan. Pada penelitian T.Lestarinigrum *et al.*, (2020); Imanniar & Majidah (2020); Effendi (2020) mengatakan bahwa *fee audit* berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis terakhir dalam penelitian ini adalah:

H2: Fee audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Busy Season terhadap Audit Delay

Fischer (2018) mengatakan bahwa *busy season* ditentukan masuk kedalam bulan oktober sampai bulan maret. Di Indonesia *busy season* terjadi pada bulan januari hingga bulan maret karena sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki akhir tahun fiskal yang berakhir 31 Desember. López & Pitman (2014) mengatakan *busy season* dapat mempengaruhi *audit delay* karena perusahaan melaporkan laporan keuangan untuk di audit pada saat periode *busy season* (bulan Januari sampai bulan Maret) hal tersebut meningkatkan tekanan kinerja bagi auditor yang berakibat pada lamanya waktu untuk audit. Dengan demikian terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan yang di audit pada saat periode *busy season* akan menimbulkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi lamanya *audit delay*. Pada penelitian López & Pitman (2014); Sharad (2014); Spence (1973) mengatakan bahwa *busy season* berpengaruh terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Busy season berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian kali ini menggunakan populasi laporan keuangan rutin yang diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk ringkasan kinerja oleh perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2020 sebanyak 111 perusahaan. *Purposive sampling* dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yang memiliki tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan adalah;

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan sudah di audit tahun 2017-2020.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang akan diteliti, yaitu kualitas audit, *fee audit* dan *busy season*

Data Penelitian

Data sekunder adalah data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kali ini. Sumber data sekunder yang didapatkan peneliti didapat dari situs resmi

di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang menggunakan metode dokumentasi dengan bentuk laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengumpulkan berkas – berkas laporan keuangan sebagai data dalam penelitian.

Batasan Penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data sekunder. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif adalah suatu proses menentukan pengetahuan yang merupakan data berupa angka untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram, 2008:149). Metode ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, *fee audit*, *busy season* pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ketepatan waktu dan variabel independen meliputi kualitas audit, *fee* audit, dan *busy season*.

Definisi Operasional Variabel Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu perusahaan mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008). Ketepatan waktu diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu dimana perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan akan dikategorikan dengan angka 1 sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu dikategorikan angka 0. Perusahaan dikategorikan tepat waktu jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya sebelum tanggal 30 April, sedangkan perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu jika perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya setelah tanggal 30 April.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kondisi dimana auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran ataupun salah saji material dalam sistem akuntansi perusahaan dan melporkannya pada laporan keuangan audit, dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik. Pengukuran pada variabel kualitas audit dapat dilakukan dengan cara pemberian kode angka 1 apabila audit dilakukan oleh auditor KAP *Big Four*, kode angka 0 apabila audit dilakukan bukan oleh auditor KAP *Non Big Four*.

Fee Audit

Fee audit merupakan biaya yang dikeluarkan untuk dilakukannya pemerik-

saan terhadap laporan keuangan perusahaan, yang dibayarkan atau diberikan kepada auditor (Keviana & Prasetyo, 2017). Besarnya *fee* yang disepakati antara manajemen dan auditor diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor sehingga dapat menyelesaikan laporan audit secara tepat waktu dan sesuai dengan standar auditing yang berlaku (T.Lestarinigrum *et al.*, 2020). Dengan adanya kesepakatan tersebut maka dapat di asumsikan bahwa *fee* audit dapat mempengaruhi lamanya *audit delay* yang terjadi.

Data tentang *fee* audit akan diwakili oleh akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Variabel *fee* audit diukur menggunakan rumus:

***Fee* Audit**
= *Jumlah Imbalan yang diterima auditor (profesioanl fees)*

Busy Season

Busy season juga disebut *workload* adalah kondisi umum yang dialami oleh para auditor yang terjadi pada saat awal tahun karena umumnya perusahaan memiliki *fiscal years* yang berakhir pada bulan desember (López & Peters, 2012). Periode tersebut merupakan periode dimana bertambah nya beban auditor karena kepatuhan terhadap kewajiban periode pelaporan keuangan tahunan. Tentunya pada bulan januari hingga bulan maret merupakan *busy season* bagi auditor karena sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki akhir tahun fiskal yang berakhir 31 Desember.

Pengukuran pada variabel *busy season* dapat dilakukan dengan cara pemberian kode angka 1 apabila audit dilakukan pada periode *busy season* (Bulan Januari hingga Maret), kode angka 0 apabila audit dilakukan di luar periode *busy season* (melebihi bulan Maret).

Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik. Alat uji yang digunakan

yaitu menggunakan SPSS 22. Pengujian regresi logistik terdiri atas statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Berdasarkan tabel 1 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah 0,399 dengan probabilitas signifikansi 0,927 dimana $0,927 > 0,05$ yang berarti nilainya jauh diatas 0,05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 1

Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.399	8	.927

Sumber: data diolah

2. Uji Overall Fit Model

Pada tabel 2 ditunjukkan nilai *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0*, sebesar 144,269 dan angka pada nilai *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*, sebesar 76,083. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah dimasukkan empat variabel independent, maka nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 2

Hasil Uji Overall Fit Model

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	192.853	1.847
	2	150.025	2.679
	3	144.485	3.111
	4	144.270	3.218
	5	144.269	3.224
	6	144.269	3.224

Sumber: data diolah

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	0.142	0.513

Sumber: data diolah

Berdasarkan uji regresi logistik pada tabel 3 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,513 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent adalah sebesar 51,3%, sisanya sebesar 48,7% dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model penelitian.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis yang diperoleh dari Tabel 6 sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi logistik untuk kualitas audit dengan nilai $0,631 > 0,05$ sehingga H1 ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan
2. Hasil uji regresi logistik untuk fee audit dengan nilai $0,032 < 0,05$ sehingga H1 diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Hasil uji regresi logistik untuk *busy season* dengan nilai $0,492 > 0,05$ sehingga H1 ditolak, yang artinya

variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan

Tabel 6
Hasil Uji F

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	KualitasAudit	.418	.871	.230	1	.631
	FeeAudit	.000	.000	.047	1	.032
	BusySeason	19.987	2061.826	.000	1	.492
	Constant	1.015	.308	10.847	1	.001

Sumber: data diolah

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* tetap menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya terdapat banyak perusahaan yang dilakukan audit oleh KAP *Big Four* tetapi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. (Dewi dan Pamudji, 2013).

Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digolongkan menjadi dua yaitu KAP *Big Four* yang diberi nilai (1) dan KAP *Non Big Four* yang diberi nilai (0). Kualitas auditor dalam penelitian ini terkait dengan kualitas kantor akuntan publik. Auditor yang berkualitas akan memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan proses audit. Kualitas auditor sering dikaitkan dengan reputasi kantor akuntan publik. Semakin baik dan besar reputasi KAP maka akan semakin baik juga kinerja dalam melakukan proses pengauditan karena sumber daya yang dimiliki memiliki kualitas sehingga membuat proses audit berjalan efektif dan efisien. Maka KAP yang berkualitas yaitu KAP yang berafiliasi dengan luar negeri (KAP *Big Four*) membuat perusahaan tepat

waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. KAP besar dianggap mampu melakukan audit dengan lebih cepat sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Namun ukuran KAP tidak menjamin masa audit yang singkat karena setiap KAP akan melakukan audit dengan sebaik-baiknya terhadap laporan keuangan yang diterimanya guna menjaga atau meningkatkan reputasinya. Masa audit yang diberikan oleh KAP tergantung pada kinerja manajemen perusahaan itu sendiri, karena jika kinerja manajemen perusahaan sudah efektif maka pemberian laporan keuangan kepada KAP lebih cepat dan bukti-bukti yang akan digunakan untuk proses audit juga telah tersedia sehingga proses audit dapat dilakukan dengan cepat. Proses audit yang cepat akan menghasilkan laporan keuangan audit yang cepat juga sehingga nantinya perusahaan akan dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big Four* tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan terdapat beberapa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* tetapi terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu dari Vista (2020),

Sarwono & Elma (2015) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Agustinus et al (2018) dan Seni & Mertha (2015) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Ketepatan Waktu

Pada penelitian ini *fee* audit diproses dengan logaritma natural *professional fees*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bahwa semakin tinggi *fee audit* maka semakin cepat proses audit sehingga perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil ini konsisten dengan dengan penelitian terdahulu yaitu dari Bahtiar (2020), Hartika & Majidah (2020), dan Lestaringrum et al. (2010) menyatakan bahwa *Fee* Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Bunga (2015) yang menyatakan bahwa *fee* Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Busy Season* terhadap Ketepatan Waktu

Muntasari (2016) menyatakan bahwa beban kerja auditor terjadi ketika auditor memiliki banyak pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu dan kemampuan yang dimiliki. Apabila auditor memiliki beban kerja yang berlebihan, mereka mungkin tidak punya cukup waktu untuk melaksanakan dan menyelesaikan audit. Hal tersebut bertentangan dengan hasil pada penelitian ini dimana *busy season* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bahwa auditor di KAP sudah memprediksi banyaknya penugasan pada periode *busy season*, sehingga tidak terjadi kelebihan

beban kerja pada periode tersebut. Selain itu diberbagai wilayah, seperti Jawa Timur yang memiliki beberapa universitas yang mewajibkan majasiswanya untuk melakukan praktek kerja lapangan di KAP, kegiatan ini sudah diantisipasi oleh beberapa KAP dengan mengikutsertakan mahasiswa magang dalam penugasan audit untuk periode *busy season*, misalnya dalam proses *sstock opname* dan *sampling* audit sehingga mempercepat proses audit. Perusahaan yang melakukan audit laporan keuangan pada periode *busy season* ataupun tidak mereka akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fischer & Marsh (2018), López & Pitman (2014), dan Asthana (2014) yang menyatakan bahwa *Busy Season* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Busa Efek Indonesia periode 2017-2020.
2. *Fee* Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Busa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. *Busy Season* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Busa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut adalah:

1. Nilai Nagelkerke R Square dalam penelitian ini sebesar 0,513 yang

artinya variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen sebanyak 51,3%, sisanya oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Terdapat banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap seperti tidak mencantumkan *fee* audit atau akun tersebut bercampur dengan biaya lainnya. Selain itu peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti kapan auditor melakukan proses audit pada perusahaan tersebut.
3. Variable dependen ketepatan waktu dan variable independen *busy season* memiliki perhitungan yang sama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan selain data sekunder yang dipakai oleh penulis, penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer melalui hasil wawancara kepada pihak terkait mengenai kapan pasti waktunya dimulai proses audit pada setiap perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perhitungan yang berbeda pada variabel ketepatan waktu ataupun *busy season*.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship*

Journal, 2(2), 83–90.
<https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>

López, D. M., & Pitman, M. K. (2014). Auditor workload compression and busy season portfolio changes: US evidence. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 10(1), 91–108.

<https://doi.org/10.1504/IJAAPE.2014.059191>

tirto.id. (2020). Dampak Corona: OJK Longgarkan Batas Waktu Laporan Keuangan dan RUPS. 18 Maret, 1. <https://tirto.id/dampak-corona-ojk-longgarkan-batas-waktu-laporan-keuangan-dan-rups-eF1j>

Sari, R. Y. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag (Sebelum dan Sesudah Penerapan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 53(9), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20de%20Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf)

Seni, N. N. A., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(3), 852–866.

T.Lestarinigrum, K. T. P. M., Suputra, I. D. G. D., Suryanawa, I. K., & Yadnyana, I. K. (2020). The Effect of Auditor Switching , Audit Fee , and Auditor ' s Opinion on Audit Delay. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 149–156.

Imanniar, H., & Madijah. (2020). Audit Delay: Faktor Auditee, Komisaris

- Independen, dan Faktor Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Akuntansi & Ekonomika*, 10(1).
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(3), 2439–2467.
- Ikatan Akuntansi indonesia. (2016). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- Vista Yulianti. (2020). *Jurnal akuntansi bisnis pelita bangsa-vol 5 no. 1 – juni 2020 determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan*. 5(1), 13–26.
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i2.84>
- Fischer, M. (2018). Determinants of State Audit Delay: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Finance*, 18(9). <https://doi.org/10.33423/jaf.v18i9.124>
- idx.com. (2020). *Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2020*. 30(X), 52–54.
- Dirgantara, G. S. (2015). Hubungan Antara Komite Audit Dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Kualitas Auditor Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 35–44.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). Proses Audit Jarak Jauh Selama Dan Setelah Covid-19: Implikasi Jangka Pendek dan Panjang. *The Institute of Internal Auditor*, 2–9. <https://na.theiia.org/translations/PublicDocuments/EHSKB-Remote-Auditing-for-COVID-19-and-Beyond-Indonesian.pdf>
- Herninta, T. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN AUDITAN KEPADA STAKEHOLDER. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(3), 295–308.
- Reyes, M. (2021). Implications of Covid-19 on Auditor 's Reporting Abstrak. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 5(1), 59–67.
- Karisma, A. (2020). Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan keuangan Dan Praktik Bisnis Di Indonesia. *SSRN Electronic Journal*, 120510180016, 1–4.
- Alshrif, F. M., Subekti, I., & Widya, Y. (2016). THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE CHARACTERISTICS ON TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING BY USING AUDITOR QUALITY AS THE MODERATING VARIABLE (AN EMPIRICAL STUDY FROM INDONESIAN MANUFACTURING COMPANIES). *The International Journal of Accounting and Business Society* 92, 24(2), 92–112. <https://www.ijabs.ub.ac.id/index.php/ijabs/article/view/324>
- Nurfitriana, A. (2018). *Relation between ifrs convergency, company characteristics, auditor quality and timeliness of financial reporting evidence from indonesia*. 16(1), 9–14.
- IAPI. (2020). Respons Auditor atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit,

dan Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit. *Institut Akuntan Publik Indonesia, April*, 1–20.

https://iapi.or.id/uploads/article/76-TECH_NEWSFLASH_APRIL_2020.pdf

Pramudia Putri, B. (2015). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, FEE AUDIT, UKURAN KAP, DAN INTERNAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN WAKTU (TIMELINESS) PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013). *Faculty Of Economics, Riau University*, 2(2), 1–15.

Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13>

Dufri sella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>

Yolanda, S., Lucky, N., & Handy, P. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(02), 74–83